**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kehidupan manusia dimulai sejak masa janin dalam rahim ibu. Pada masa kehamilan, ibu memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan janin. Pola makan ibu hamil berpengaruh terhadap perkembangan alat-alat tubuh janin. Jika zat gizi yang diterima ibu hamil tidak mencukupi maka janin tersebut akan mempunyai konsekuensi yang kurang menguntungkan. Keterbatasan nutrisi kehamilan pada saat terjadi proses pembuahan janin dapat berakibat pada kelahiran premature dan efek negatif jangka panjang pada kesehatan janin (Challis, 2005). Kekurangan nutrisi pada kehamilan menyebabkan eklampsia, perdarahan serta penyakit infeksi yang dianggap sebagai tiga penyebab utama kematian pada ibu hamil. (Arisman, 2004).

Nutrisi atau gizi merupakan suatu proses penggunaan makanan yang dikonsumsi secara normal oleh suatu organisme melalui proses digesti, absorbsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Kristiyanasari, 2010). Nutrisi merupakan satu dari banyak faktor yang ikut mempengaruhi hasil akhir kehamilan (Bobak, 2004). Status nutrisi janin ditentukan oleh status nutrisi ibu pada waktu hamil. Sampai saat ini penelitian yang berhubungan dengan nutrisi ibu hamil masih belum jelas.

Menurut badan kesehatan dunia WHO melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% (Purwoko,2011). Menurut penelitian yang dilakukan di Boston tahun 2005 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kurang nutrisi dapat melahirkan bayi lahir mati, meninggal setelah beberapa hari, dan bayi lahir dengan kecacatan (Hariyani, 2012). Pada tahun 2005 WHO melaporkan bahwa prevalensi kekurangan nutrisi pada kehamilan secara global sebesar 55%. Menurut laporan SKRT 2007, angka kematian ibu di Indonesia bergerak antara 228 / 100.000 kelahiran hidup oleh SDKI. Penyebab utama kematian ibu hamil langsung adalah perdarahan 28%, eklampsia 24%, dan infeksi 11%. Penyebab tidak langsung adalah kekurangan nutrisi 51% (Depkes, 2007). Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kematian ibu yang disebabkan karena kurangnya pemenuhan nutrisi selama hamil. Menurut Data capaian Program Kesehatan ibu jumlah ibu hamil di Jawa Timur 679.460 jiwa. Tahun 2012, jumlah kasus kekurangan nutrisi di Jawa Timur tercatat sebanyak 7.760 ibu hamil. Dari jumlah tersebut Kabupaten Ponorogo mempunyai jumlah ibu hamil sebanyak 13.953 jiwa dengan kasus kekurangan nutrisi ibu hamil 35% (BPS JawaTimur, 2012).

Collins dan David dalam penelitiannya tahun 2005 menyebutkan bahwa resiko kehamilan dengan berat badan bayi yang rendah lebih tinggi terjadi pada wanita-wanita di Afrika-Amerika pada strata sosial tingkat menengah dari pada wanita-wanita kulit putih dengan strata tingkat sosial yang sama. Diduga akibat nutrisi yang tidak adekuat dalam waktu yang lama selama masa kehamilan. Makanan pada ibu hamil sangat penting, karena makanan merupakan sumber gizi yang dibutuhkan ibu hamil untuk perkembangan janin dan tubuhnya sendiri. Lapierre dalam Azwar (2010) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipasif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap dan perilaku pengaturan gizi yang baik akan berpengaruh positif, sedangkan baik kurang baik maka pengaruhnya negatif pada janin yang dikandungnya (Kristiyanasari, 2010).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Babadan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo bulan November 2013 di Ponorogo terhadap 10 responden yang ditemui, 30% sudah mengkonsumsi zat nutrien yang baik selama hamil dan 70% belum mengkonsumsi zat nutrient yang cukup selama hamil. Hal ini menunjukkan pemenuhan zat nutrien yang kurang selama kehamilan.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan di Puskesmas Babadan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui ”Bagaimanakah gambaran sikap ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan di Puskesmas Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ? “.

1. **Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan di Puskesmas Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan ibu hamil, khususnya yang berkaitan dengan sikap ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi.

1. **Manfaat praktis**
2. **Bagi Ibu Hamil**

Sebagai masukan pada ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi untuk perkembangan janin.

1. **Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan tambahan informasi tentang gambaran sikap ibu hamil pada masa kehamilan.

1. **Bagi Tempat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan.

1. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui dan memahami tentang sikap ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan.

1. **Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pemenuhan nutrisi ibu hamil.